

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam dunia pendidikan seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa, bukan hanya pada guru termasuk di dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran menurut Hamalik (2007: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika proses belajar mengajar harus saling berhubungan atau timbal balik antara guru dan siswa sehingga siswa pun juga dapat berperan aktif dalam proses belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Pola pengajaran konvensional guru lebih berperan dominan, sehingga siswa cenderung bersifat pasif. Pola pengajaran konvensional telah menetapkan siswa untuk memperhatikan pengajaran guru di kelas. Siswa kemudian akan diberikan sebuah penilaian untuk pekerjaan rumah untuk menunjukkan penguasaan topik.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran matematika adalah keaktifan belajar siswa. Namun kenyataannya masih sering ditemukan siswa cenderung melakukan pembelajaran ketika di luar jam sekolah, selain itu siswa hanya belajar dirumah ketika mendapatkan tugas. Dalam belajar aktif siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar,

tidak hanya guru menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa tetapi siswa mendapat pengetahuan dengan keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ahmadi (2004: 207) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat, yakni (1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya, (2) Keinginan serta keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar, (3) Penampilan berbagai usaha/keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan, (4) Kebebasan/keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian diri).

Faktor lain yang menentukan keberhasilan pembelajaran matematika adalah pencapaian kemampuan kognitif siswa. Dalam pembelajaran di sekolah, ditentukan suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Yamin, 2009: 27). Secara umum aspek kognitif mencakup hasil belajar intelektual, dan aspek afektif berkenaan dengan sikap, sedangkan aspek psikomotor berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada pembentukan dan sumber daya manusia, pendidikan di sekolah membagi kompetensi-kompetensi siswa dalam suatu mata pelajaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang di dalamnya terdapat aspek kognitif.

Suatu strategi yang bisa digunakan sebagai acuan guru dalam peningkatan keaktifan belajar serta kemampuan kognitif siswa, yaitu strategi *flipped classroom*. Karena dengan strategi *flipped classroom* siswa mendapat pembelajaran tidak hanya didalam kelas saja namun diluar kelas siswa juga dapat mengakses atau melihat materi yang diberikan oleh guru secara berulang-ulang dengan bantuan internet atau video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan *flipped classroom* pada siswa pertama mempelajari topik sendiri, biasanya menggunakan pelajaran video yang dibuat oleh instruktur atau bersama oleh pendidik lain, seperti yang disediakan oleh Akademi Khan. Di dalam kelas, siswa kemudian mencoba untuk menerapkan pengetahuan dengan memecahkan masalah dan melakukan kerja praktek salah satunya dengan pembelajaran berkelompok. Peran guru di kelas ini bukan untuk memberikan pelajaran awal, sehingga guru dapat menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan siswa. Hal ini memungkinkan waktu di dalam kelas yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran berbasis tambahan, termasuk penggunaan instruksi dibedakan dan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu untuk menerapkan strategi *flipped classroom* dalam pembelajaran matematika di tingkat SMA untuk mengetahui pengaruh dari strategi *flipped classroom* terhadap kemampuan kognitif ditinjau dari seberapa besar keaktifan belajar siswa. Maka dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran

Matematika terhadap Kemampuan Kognitif Ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Surakarta”. Peneliti berharap strategi *flipped classroom* dapat menjadi salah satu strategi alternatif yang dapat dipilih oleh guru agar menjadikan siswa aktif di dalam kelas, sehingga kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika menjadi maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Pembelajaran matematika masih banyak berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Belum diketahui efektifitas strategi *flipped classroom* dalam pembelajaran matematika.
3. Siswa cenderung jarang melakukan pembelajaran ketika di luar jam sekolah.
4. Siswa belajar di rumah hanya ketika mendapatkan tugas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan strategi *flipped classroom*.
2. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung meliputi kegiatan diskusi, berinteraksi dengan siswa lain, bertanya dan mengerjakan tugas kelompok atau individu.
3. Pencapaian kemampuan kognitif dalam penelitian ini dibatasi dalam pencapaian nilai kognitif pada sub pokok bahasan peluang. Dalam hal ini adalah nilai tes sub pokok bahasan peluang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, maka dapat dirumuskan tiga permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi *flipped classroom* terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi *flipped classroom* ditinjau dari keaktifan belajar siswa terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi *flipped classroom* terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara strategi *flipped classroom* ditinjau dari keaktifan belajar siswa terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada kualitas pembelajaran matematika. Utamanya pada pengaruh keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *flipped classroom*.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang

hanya mementingkan hasil menuju pembelajaran yang lebih mementingkan proses dan lebih menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Dengan penerapan strategi *flipped classroom* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif dan pengaruh keaktifan siswa belajar matematika.

b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru atau calon guru matematika dalam menentukan strategi belajar yang tepat yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian yang sejenis.